



INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU DI YOGYAKARTA

Potensial Jadi Destinasi Wisata

YOGYA (KR) - Festival Tembakau Indonesia di Yogyakarta merupakan hal yang baru. Namun demikian, jika melihat potensi wisata dan keberadaan pabrik pengolahan tembakau yang legendaris di Yogyakarta menjadi petunjuk adanya potensi yang kuat sebagai salah satu destinasi wisata di Yogyakarta.

Demikian disampaikan Kepala Seksi Promosi Dinas Pariwisata DIY LS Don Charles usai Pembukaan Festival Tembakau yang digelar di halaman PT Taru Martani, Selasa (22/2). Don Charles hadir mewakili Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo. Hadir pula dalam kegiatan tersebut, Direktur PT Taru Martani Nur Achmad Affandi dan Asisten Bidang Ekonomi dan Pembangunan Kabupaten Bantul Bambang Guritno.

Festival digelar selama 3 hari tersebut, selain menyajikan berbagai produk tembakau dari berbagai produsen, juga menggelar kegiatan unik, seperti lomba melinting tembakau oleh ibu-ibu hingga sarasehan terkait pertembakauan. Fes-

tival juga menjadi pertemuan para petani tembakau dengan produsen rokok, sehingga memiliki gambaran terkait pasar tembakau.

Menurut Don Charles, penguatan sebagai daya tarik wisata bisa diangkat melalui *experience* saat mengunjungi festival tembakau atau saat mengunjungi pabrik rokok yang legendaris, seperti pabrik cerutu PT Taru Martani. Wisatawan akan merasakan pengalaman dengan pelibatan dalam produksi, seperti melinting rokok, atau membuat cerutu. Sehingga wisatawan terkesan untuk kemudian membawa produk tersebut sebagai suvenir ke negara asal wisatawan.

Menanggapi hal tersebut, Nur Achmad Affandi mengakui adanya potensi tersebut, seperti disampaikan Don Charles. Saat ini, Taru Martani menjadi perusahaan tertua di Indonesia yang masih berproduksi, terlebih sebagian produknya diekspor ke sejumlah negara.

Dengan lahan yang begitu luas, dapat ditata untuk kemudian menjadi bagian destinasi wisata Yogya-



KR-Istimewa

Peninjauan sejumlah produk tembakau dari berbagai produsen di Festival Tembakau Indonesia.

karta. "Kami sendiri sudah beberapa kali menerima tamu dari mancanegara. Baik kunjungan ke pabrik maupun juga wisata," ujarnya.

Dari pantauannya, baik terhadap wisatawan asing dan dalam negeri, mereka awalnya tidak mengetahui mengenai sejarah dari perusahaan

milik Pemda DIY. Setelah mengetahui bahwa didirikan pada tahun 1918, maka menarik. Di samping ingin tahun terkait proses produksi dan mendapatkan suvenirnya, juga ingin mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen yang bisa berjalan lebih dari 100 tahun. **(Jon)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005